

## Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar

Factors Related to Clean and Healthy Living Behavior In Primary Schools

<sup>1</sup>Widia, <sup>2</sup>Eva Yustati

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma arif Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia  
E-mail: [lestariwidya163@gmail.com](mailto:lestariwidya163@gmail.com)

Submisi: 1 Juli 2024; Penerimaan: 25 Agustus 2024; Publikasi: 30 Agustus 2024

### Abstrak

Cakupan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di wilayah Indonesia masih rendah karena persentase sekolah yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat hanya 35,8%, sedangkan target nasional institusi pendidikan adalah 70%. Angka cakupan perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia belum mencapai target nasional institusi pendidikan. Tujuan penelitian mengetahui faktor yang berhubungan dengan PHBS di sekolah Dasar. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi seluruh siswa kelas IV dan V di SD N 49 Ogan Komering Ulu (OKU) sebanyak 109 siswa. Jumlah sampel sebesar 85 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yang dilakukan 15 - 18 April 2024. Hasil Analisa univariat menunjukkan dari 85 responden sebanyak 51 (60,0%) responden tidak melakukan PHBS, melakukan PHBS sebanyak 34 (40,0%). 64 (75,3%) pengetahuan kurang baik pengetahuan baik sebanyak 21 (24,7%). 53 (62,4%) sikap kurang baik, sikap baik sebanyak 32 (37,6%). 59 (69,4%) kurang baik peran guru, peran guru baik sebanyak 26 (30,6%). Analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan pengetahuan *p value* 0,002, sikap *p value* 0,000, peran guru *p value* 0,001. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan peran guru dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten OKU.

Kata kunci: Pengetahaun, PHBS, Peran guru, Sikap

### Abstract

Coverage of clean and healthy living behavior in Indonesia is still low because the percentage of schools implementing clean and healthy living behavior is only 35.8%, while the national target for educational institutions is 70%. The coverage rate for clean and healthy living behavior in Indonesia has not yet reached the national target for educational institutions. The aim of the research is to determine factors related to clean and healthy living behavior in elementary schools. The research design used cross sectional. The population of all students in grades IV and V at SD N 49 Ogan Komering Ulu Regency was 109 students. The total sample is 85 Sample. Univariate analysis results show that of the 85 respondents, 51 (60.0%) respondents did not practice clean and healthy living behavior, while 34 (40.0%) did clean and healthy living behavior 64 (75.3%) poor knowledge, good knowledge 21 (24.7%). 53 (62.4% poor attitude, good attitude 32 (37.6%). 59 (69.4%) had a poor teacher role, 26 (30.6%) had a good teacher role. Bivariate analysis using the chi-square statistical test, knowledge *p value* 0.002, attitude *p value* 0.000, teacher's role *p value* 0.001 Conclusion there is a significant relationship between knowledge, attitudes and the role of teachers and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at State Elementary School 49 Ogan Komering Ulu Regency.

Key words: Knowledge, Clean and healthy living behavior, Teacher role, Attitudes

## Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tengah dalam atensi utama oleh pemerintah. Perihal berikut dapat dilihat ditempatkannya PHBS menjadi parameter jangkauan pengembangan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Berdasarkan hal itu, PHBS di dalam SDGs yakni peningkatan kesehatan yang menjadi cara pencegahan dampak jangka pendek pada 3 bentuk ranah yakni masyarakat, keluarga, serta sekolah (Kemenkes, 2015). Pelaksanaan PHBS dikategorikan dalam lima kawasan yakni PHBS di rumah tangga, lembaga kesehatan, tempat umum, tempat kerja, serta sekolah. Adapun parameter PHBS di sekolah yakni membasuh tangan dengan air jernih dan memakai sabun, memakai kakus yang sehat dan bersih, membeli makanan sehat di kantin, olahraga teratur dan teratur, tidak merokok, membuang sampah di tempat sampah, membasmi jentik nyamuk, serta mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan setiap bulan (Proverawati dan Rahmawati, 2018).

PHBS di sekolah ialah keperluan penuh dan bisa dilakukan dengan pendidikan itu sendiri (Proverawati dan Rahmawati, 2012 ; Ajul *et al.*, 2023). Hal ini sesuai dengan UU No.36 Tahun 2009 mengenai kesehatan mengatakan kesehatan di sekolah dilakukan agar mengembangkan daya hidup sehat siswa sampai siswa dapat menelaah, meningkatkan pengetahuannya sebanyak mungkin hingga melahirkan siswa yang mempunyai daya saing. Usaha untuk memajukan kualitas kesehatan di sekolah, implementasi PHBS diperlukan. Oleh karena itu diperlukan program intrusi kesehatan berlandas sekolah diketahui dengan sebutan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sebagian besar sekolah tidak memiliki UKS yang berfungsi optimal dalam mendukung perbaikan perilaku hidup sehat. Rancangan UKS meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, serta lingkungan sehat (Trias UKS) tengah dalam hambatan salah satunya yaitu sumber daya yang kurang serta fokus aktivitas yang cenderung lebih ke arah kuratif. Untuk itu

diperlukan upaya mengembangkan fungsi UKS yang optimal agar terciptanya warga sekolah yang berperilaku hidup sehat dan lingkungan sekolah sehat (PusLitBang, 2015).

Sejak tahun 1995, WHO telah meluncurkan Inisiatif Kesehatan Sekolah Global yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan anak, remaja dan masyarakat. Promosi kesehatan sekolah ini terbukti efektif dalam meningkatkan beberapa aspek kesehatan siswa. Secara global lebih dari 90% anak-anak di usia sekolah dasar, dan lebih dari 80% anak-anak di bawah usia sekolah menengah terdaftar di sekolah. Dengan mempromosikan perilaku sehat sejak dini masa anak-anak melalui pengaturan sekolah, itu akan bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak itu sendiri tetapi juga keluarga mereka, teman sebaya dan komunitas yang lebih luas (WHO and UNESCO 2018). Data yang berhubungan dengan PHBS pada anak sekolah yaitu anak yang berperilaku mencuci tangan dengan benar sebanyak 46%, perilaku merokok setiap hari sebanyak 4,7%, proporsi perilaku buang air besar (BAB) di jamban sebanyak 89%, proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis  $\geq 1$  kali perhari sebanyak 46%, makanan asin  $\geq 1$  kali perhari 30%, makanan berlemak/gorengan  $\geq 1$  kali perhari sebanyak 44%, makanan yang mengandung bumbu penyedap  $\geq 1$  kali perhari sebanyak 78%, serta aktivitas fisik kurang sebanyak 59% (Risksedas, 2018).

Cakupan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah Indonesia masih rendah karena persentase sekolah yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat hanya 35,8%, sedangkan target nasional institusi pendidikan adalah 70%. Maka dari data diatas angka cakupan perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia belum mencapai target nasional institusi pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Fajar (2018). Pengetahuan siswa tentang PHBS sungguh berarti sebab berdampak pada kehidupan sehari-hari terlebih tatkala di sekolah (Irham, 2017). Siswa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dikarenakan tidak memahami PHBS serta tidak memahami mengenai kebersihan diri, pengetahuan yang kurang

sangat berdampak pada perilaku kesehatan (Alauddin, 2020). Hasil penelitian Yusnita (2019), tentang Analisis Pelaksanaan PHBS Pada Santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar menunjukkan bahwa pengetahuan ada hubungan dengan tindakan PHBS pada siswa. Menurut Husna (2017) menunjukkan bahwa responden lebih banyak bersikap tidak baik sebanyak 70,3%. Pada parameter sekolah menunjukkan sikap siswa pada kebersihan pribadi sangat buruk seperti pada pertanyaan syarat kamar mandi sehat yakni tidak berbau, sebagian besar jawaban yaitu tidak setuju. Adapun masalah dari rendahnya sikap siswa juga berpengaruh dengan keadaan fasilitas yang kurang serta pemanfaatannya yang tidak maksimal.

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Faktor yang berhubungan dengan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang didukung oleh data primer berupa data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dijawab langsung oleh responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil pada saat penelitian dengan jumlah sebanyak 85 responden. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data diambil selama 4 hari tanggal 15-18 April 2024.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi PHBS di Sekolah, Pengetahuan dan Sikap**

PHBS		Frekuensi	Persentase
Tidak PHBS		51	60,0%
PHBS		34	40,0%
Pengetahuan		Frekuensi	Persentase
Kurang Baik		64	75,3%
Baik		21	24,7%
Sikap		Frekuensi	Persentase
Kurang Baik		53	62,4%
Baik		32	37,6%
Jumlah		85	100,0%

Dari tabel 1 diketahui dari 85 responden sebanyak 51 (60,0%) responden tidak melakukan PHBS lebih besar dibandingkan dengan responden melakukan PHBS sebanyak 34 (40,0%). Sebanyak 64 (75,3%) responden pengetahuan kurang baik lebih

besar dibandingkan dengan responden pengetahuan baik sebanyak 21 (24,7%). sebanyak 53 (62,4%) responden. Sikap kurang baik lebih besar dibandingkan dengan responden sikap baik sebanyak 32 (37,6%).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan PHBS di Sekolah**

No	Pengetahuan	PHBS		Total	P Value
		Tidak PHBS	PHBS		
1.	Kurang	45 70,3%	19 29,7%	64 100,0%	0,002
2.	Baik	6 28,6%	15 71,4%	21 100,0%	
Total		51 60,0%	34 40,0%	85 100,0%	

Diketahui dari tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 45 (70,3%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden pengetahuan baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 6 (28,6%)

**Tabel 3. Hubungan Sikap dengan PHBS di Sekolah**

No	Sikap	PHBS		Total	P Value
		Tidak PHBS	PHBS		
1.	Kurang Baik	47	6	53	0,002
		88,7%	11,3%	100,0%	
2.	Baik	4	28	32	
		12,5%	87,5%	100,0%	
Total		51	34	85	
		60,0%	40,0%	100,0%	

Proporsi responden dengan sikap kurang baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 47 (88,7%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden sikap baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 4 (12,5%) responden. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,000. Hasil ini menunjukan *p value*  $\leq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Hasil analisa bivariat menunjukan bahwa proporsi responden pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 45 (70,3%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden pengetahuan baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 6 (28,6%) responden. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,002. Hasil ini menunjukan *p value*  $\leq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024. Menurut Notoatmodjo, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pembentukan perilaku baru dimulai atas domain kognitif yaitu subyek mengetahui stimulus lebih dulu untuk menghasilkan pengetahuan baru

responden. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,002. Hasil ini menunjukkan *p value*  $\leq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu.

tentang subyek, kemudian memunculkan respon internal berupa sikap subyek (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julita A. Usuh pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan tindakan PHBS pada siswa SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat hubungan bermakna menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $p = 0,004$  (Usuh, 2019). Penelitian dilakukan oleh Tinuk Istiarti pada tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai  $p = 0,037$  (Istiarti, 2016).

Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan responden kurang baik hal ini disebabkan karena responden tidak mengerti apa itu PHBS, pada saat wawancara mereka menjelaskan tidak tau tentang bagaimana tindakan PHBS sehingga mereka tidak melakukan tindakan PHBS di Sekolah.

Hubungan Sikap dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Hasil analisa bivariat proporsi responden dengan sikap kurang baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 47(88,7%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden sikap baik dan tidak melakukan PHBS sebanyak 4 (12,5%)

responden. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,000, hasil ini menunjukkan *p value*  $\leq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Belliani B. Bawole 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan PHBS pada murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung *p-value* yaitu 0,001 (Bawole, 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Ferdi Yuandra pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sanitasi dasar dengan tindakan PHBS dengan nilai *p-value* yaitu 0,004 (Yuandra, 2020). Sikap berbeda dengan perilaku, begitu pula perilaku tidak menggambarkan sikap, karena sering kali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya (Kholid, 2012).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sikap siswa terhadap tindakan PHBS kurang baik hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa menjawab setuju pada setiap pertanyaan, namun sikap siswa tidak sesuai dengan pelaksanaan perilakunya. Ditemukan pada saat survey awal, tidak terdapat sabun di kamar mandi sekolah sehingga perilaku siswa dalam mencuci tangan dengan sabun setelah BAB tidak dapat dilakukan walaupun siswa setuju untuk melakukan cuci tangan dengan sabun setelah BAB. Sama halnya dengan membuang sampah terpilah dan tertutup, di lingkungan sekolah tempat sampah yang dimiliki sekolah tidak membedakan antara sampah organik dan anorganik serta merupakan tempat sampah terbuka sehingga walaupun siswa setuju namun tidak dapat dilakukan oleh siswa.

### **Kesimpulan dan Saran**

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 49 Kabupaten Ogan Komering Ulu

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma arif Baturaja.

### **Daftar Pustaka**

- Ajul, K., Fari, A. I., Windahandayani, V. Y., Surani, V., & Pratama, D. S. (2023). Pendampingan Anak-Anak dalam Meningkatkan Pengetahuan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)*, 6(8), 3453-3462.
- Ardillah, Sari & Windusari. (2020). Azizah, M., Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., & Pranata, L. (2023). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Pemeriksaan Biomedis Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Health Community Service*, 1(1), 42-45.
- Association of Environmental Residential Sanitation Factors to Communicable Disease Risk among Musi Side-River Household in Palembang, Indonesia: A Study of Slum Area. *2nd Sriwijaya International Conference of Public Health (SICPH 2019)*. Atlantis Press, 159-163.
- Aswadi, Syahrir, Delastara & Surahmawati. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi Sdk Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*.
- Asriani, A. (2019). Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) dengan Kejadian Penyakit Diare di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 19(1), 109-119
- Bawole, B. B, dkk. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar

- Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, vol 7 no.5.
- Cahyaningrum. (2016). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri Kraton Yogyakarta Tahun 2015/2016. *IOSR J. Econ Financ*, 3, 56.
- Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dewi, P., Azizah, M., Rendowaty, A., Wahyuni, Y. S., & Pranata, L. (2023). Edukasi tentang Diabetes Mellitus dan Pemeriksaan Biomedis Kadar Gula Darah Pada Ibu Rumah Tangga. *Health Community Service*, 1(1), 46-50.
- Dinanti, R., Suryani, M., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. F. (2022). Penerapan Hand Hygiene Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 109-116.
- Fauzi, R. N., Delima, D. A., Serlita, J., Aulia, I., Metom, S. J. M., & Pranata, L. (2023). Edukasi tentang Peningkatan Nutrisi dan Pencegahan Penyakit Cacingan Pada Anak. *Health Community Service*, 1(1), 8-10.
- Fitriani & Fajar. (2018). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Sriwijaya University
- Istiarti, T dan Dangiran, H. L. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.
- Izzaty, dkk. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Lumongga, N., & Syahril, E. (2015). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2015. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1).
- Kanro, R., Yasnani., Saptaputra, S.I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 2. No 6. Hal 1-11.
- Kemenkes. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Buku Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2014). *Infodatin CTPS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan 416 tahun 1990, tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah
- Kholid, A. (2017). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Kusumadewi, L., & Prakoso, S. B. (2018). Ketersediaan Infrastruktur Air Bersih PDAM dengan Kesehatan Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3), 1-9.
- Maryunani, A. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Mutiara, M., Hardika, B. D., & Pranata, L. (2024). Penerapan Aktivitas Fisik Jalan Kaki Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 234-239.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E.

- (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzyim. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171-179.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102-111.
- Pranata, L. (2023). Pemahaman Mahasiswa Keperawatan Tentang Fisiologi Manusia Dalam Mata Kuliah Ilmu Biomedik Dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 380-385.
- Pranoto, Y. H., Pranata, L., Surani, V., Ningsih, D. A., & Setiawan, R. B. (2019). Pendampingan Belajar Cemara: Solusi Belajar Bagi Anak Dan Solusi Pendampingan Belajar Bagi Orangtua Di Lorong Cemara Rt 006 Kelurahan Sukajaya. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 3(1), 29-36.
- Proverawati & Rahmawati. (2015). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2-105.
- Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., Wahyuni, Y. S., & Pranata, L. (2023). Edukasi pentingnya Tanaman Herbal bagi kesehatan pada ibu rumah tangga. *Health Community Service*, 1(1), 37-41.
- Selviana, Putra, Suwarni & Ruhama. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Dan 3 Di Kota Pontianak. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5, 53-58.
- Sinambela, E. Y. A., Hutahaean, O. D. A., Pratama, R. B., & Pranata, L. (2021). Pengetahuan Personal Hygiene Masyarakat Sekitar Tempat Pembuangan Sampah Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(4), 493-501.
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 211-215.
- Sulistyowati, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial (INOS) dengan Perilaku Pencegahan Inos di Ruang Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global*, 1(1), 31-35.
- Usoh, J. A., dkk. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e.Biomedik (eBm)*, Vol. 7 No. 2.
- Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., & Pranata, L. (2023). Edukasi Metode Dagusibu Dalam Pengelolaan Obat Swamedikasi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Health Community Service*, 1(1), 51-55.
- Wiratama, A., Asnofi, F. N., Septi, A., Andini, D. F., & Pranata, L. (2023). Edukasi dan deteksi dini kesehatan (Dehidrasi, berat badan & tekanan darah) Pada Remaja. *Health Community Service*, 1(1), 26-28.
- Yanti, Y. A. E. S., Safitri, A., Sari, A., Anggraini, D., Suryani, K., & Pranata, L. (2022). Persepsi Remaja Yang Berhenti Merokok Dengan Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 26-30.
- Yuandra, R. F, dan Ginting, C. N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kabupaten Karo. *Jurnal Penelitian Kesmas* vol 3 no. 1.